

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, selama proses pembelajaran rata-rata siswa mengalami peningkatan baik dari aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Meskipun dari 18 siswa yang mengikuti *ektrakurikuler* tari, tidak semua siswa terlihat baik dalam memperagakan tari *sigeh pengunten*. Siswa yang memiliki kemampuan yang kurang. Setelah dilakukanya pembelajaran siswa tersebut mampu mengimbangi temannya yang lain. Oleh karena, pada pertemuan pertama hingga kedelapan. Siswa terlihat aktif melakukan latihan baik secara kelompok maupun individu. Meskipun dari setiap pertemuan. Beberapa siswa yang masih terlihat kaku, akan tetapi terlihat solidaritas dari siswa yang mau membimbing temannya untuk melakukan latihan yang lebih intensif. Pembelajaran secara berkelompok dapat membantu siswa yang kurang percaya diri dan kurang bersemangat untuk melakukan latihan. Dalam proses pembelajaran pertama-tama diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan belajar, kegiatan inti pemberian materi. Memperagakan motif gerak dan latihan bersama-sama yang bertujuan untuk mengasah, menanamkan kebiasaan melalui latihan motif gerak tari yang diberikan. Sehingga siswa mampu memperagakan dengan benar. Diakhir

pertemuan guru melakukan evaluasi dan penilaian. Pada saat pembelajaran guru membantu siswa dalam melakukan latihan, namun disini masih kurangnya pendekatan untuk siswa yang masih kurang percaya diri dan bermalas-malasan saat melakukan latihan.

Kedua, pembelajaran menggunakan metode latihan pada tari *sigeh pengunten*. Dapat membantu guru dalam melatih kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran tari. Siswa dapat berlatih melakukan pengulangan dari setiap gerak yang ada dalam tari dan berlatih secara individu maupun berkelompok sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajar yang maksimal. Pembelajaran tari di kelas menggunakan metode latihan dianggap tepat. Karena sesuai dengan pembelajaran tari yang menuntut penguasaan praktik. Dalam tari tidak bisa di pelajari hanya dengan satu atau dua kali saja. Melainkan harus dilakukan pengulangan atau latihan secara intensif dari setiap gerak hingga siswa mampu dan terbiasa menarikanya. Pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* siswa harus mampu melakukan pengulangan dari setiap gerak yang diberikan. Mampu menghafal diluar kepala dan mempunyai ketrampilan menarikan tari *sigeh pengunten*. Pembelajaran selama delapan kali pertemuan dilihat dari pengamatan hasil menggunakan metode latihan memperoleh nilai rata-rata 69%, berada pada kriteria cukup.

Ketiga, hasil pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMP Negeri 2 Seputih Banyak. Menunjukkan nilai siswa rata-rata sudah mampu memperagakan ragam gerak tari *sigeh pengunten* secara keseluruhan dengan cukup. Ditinjau dari hasil tes praktik dengan aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Memperoleh nilai rata-rata 69

tergolong dalam kriteria cukup. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* pada siswa dengan menggunakan metode latihan menunjukkan bahwa pada aspek *Visual Activities* memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 92. Pada aspek *Listening Activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 85. Pada aspek *Motor Activities* memperoleh kriteria cukup dengan nilai rata-rata 62, dan pada aspek *Emosional Activites* memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 80. Dari penjelelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat nilai pembulatan sehingga memperoleh nilai rata-rata 79 dengan kriteria baik .

## 5.2 Saran

Saran untuk kepentingan penelitian penulis menyarankan sebagai berikut:

Pertama, bagi guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode latihan cukup baik, akan tetapi perlu pendekatan yang lebih untuk siswa yang di bawah rata-rata. Metode latihan digunakan dalam kegiatan *ekstrakurikuler* atau *intrakurikuler* tari di sekolah dengan cara latihan melalui kebiasaan-kebiasaan. Melakukan pengulangan dari setiap gerak sehingga siswa dapat terbiasa memperagakan materi tari yang telah diberikan. Agar lebih efektif saat proses pembelajaran seni tari atau bidang ilmu lainnya.

Kedua, Untuk siswa dalam berlatih tari bukan hanya dalam proses belajar di saat pertemuan namun, di luar kelas proses belajar tetap berjalan untuk mengasah kemampuan dalam menari. Untuk sekolah media yang sangat minim seperti sound

sistem yang kurang canggih menghambat aktivitas dalam proses pembelajaran dan tempat latihan yang kurang luas sehingga mengganggu proses latihan.

Ketiga, Untuk masyarakat pentingnya mengenalkan kebudayaan Lampung kepada anak didik dalam pergaulan dan saling menghargai kebudayaan yang telah ada di masyarakat serta melestarikan kebudayaannya. Dengan pembelajaran tari secara tidak langsung kita sudah melakukan pelestarian budaya, khususnya dalam kesenian tari terutama di daerah Lampung.